

DAMPAK KETIDAKSETARAAN EKONOMI TERHADAP PATOS DI MASYARAKAT MODERN

Muhammad Bayu Ardian¹

Abstract

Artikel ini mengkaji dampak ketidaksetaraan ekonomi terhadap patos (rasa harga diri dan martabat) dalam masyarakat modern. Ketidaksetaraan ekonomi, yang terus berkembang di era globalisasi, telah menjadi tantangan serius bagi keadilan sosial dan kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks ini, penelitian ini menyelidiki bagaimana ketidaksetaraan ekonomi mempengaruhi patos individu dan kelompok dalam masyarakat kontemporer. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk menganalisis data dari survei dan wawancara yang dilakukan di berbagai lapisan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketidaksetaraan ekonomi memiliki dampak yang signifikan terhadap patos, mempengaruhi harga diri dan persepsi martabat diri individu. Masyarakat yang mengalami ketidaksetaraan ekonomi cenderung mengalami penurunan patos, mengakibatkan ketidakpuasan diri, stres, dan gangguan psikologis lainnya. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti faktor-faktor sosial, ekonomi, dan politik yang berkontribusi terhadap ketidaksetaraan ekonomi dan patos rendah dalam masyarakat modern. Implikasi dari temuan ini memiliki relevansi penting dalam merumuskan kebijakan sosial dan ekonomi yang bertujuan untuk mengurangi ketidaksetaraan dan meningkatkan patos di kalangan individu dan kelompok yang rentan.

Kata Kunci :Ketimpangan ekonomi, kesedihan, harga diri, martabat diri, masyarakat modern, kebijakan sosial.

Abstract

This article examines the impact of economic inequality on pathos (sense of self-worth and dignity) in modern society. Economic inequality, which continues to grow in the era of globalization, has become a serious challenge to social justice and societal welfare. In this context, this research investigates how economic inequality influences the pathos of individuals and groups in contemporary society. This study uses qualitative and quantitative approaches to analyze data from surveys and interviews conducted in various levels of society. The research results show that economic inequality has a significant impact on pathos, influencing an individual's self-esteem and perceived self-dignity. Societies that experience economic inequality tend to experience a decrease in pathos, resulting in self-dissatisfaction, stress, and other psychological disorders. In addition, this research also highlights the social, economic, and political factors that contribute to economic inequality and inferiority in modern society. The implications of these findings have important relevance in formulating social and economic policies aimed at reducing inequality and increasing pathos among vulnerable individuals and groups.

Keywords: *Economic inequality, pathos, self-esteem, self-dignity, modern society, social policy.*

¹UIN Sunan Ampel Surabaya (tukangngeslot@gmail.com)

1. PENDAHULUAN

Di era modern yang dipenuhi dengan kemajuan teknologi, globalisasi, dan transformasi ekonomi, ketidaksetaraan dalam distribusi kekayaan dan sumber daya telah menjadi masalah sosial yang mendalam dan kompleks. Ketidaksetaraan ekonomi tidak hanya mengacu pada perbedaan pendapatan dan kekayaan antara individu dan kelompok dalam masyarakat, tetapi juga mencakup ketidaksetaraan akses terhadap pendidikan, layanan kesehatan, dan peluang ekonomi. Dalam konteks ini, salah satu aspek yang sering diabaikan adalah dampak ketidaksetaraan ekonomi terhadap patos, yaitu rasa harga diri dan martabat diri individu dalam masyarakat modern.

Patos adalah komponen emosional yang penting dalam kesejahteraan psikologis manusia. Perasaan harga diri dan martabat diri yang tinggi memberikan dasar bagi individu untuk mencapai potensi penuh mereka dalam kehidupan pribadi, sosial, dan profesional. Namun, ketidaksetaraan ekonomi dapat mempengaruhi patos dengan cara yang kompleks dan beragam. Individu yang berada dalam lapisan masyarakat yang rendah secara ekonomi mungkin mengalami perasaan rendah diri, kurangnya kepercayaan diri, dan perasaan tidak berdaya akibat keterbatasan akses terhadap peluang ekonomi yang adil.

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dampak ketidaksetaraan ekonomi terhadap patos individu di masyarakat modern. Dengan memahami hubungan antara ketidaksetaraan ekonomi dan patos, kita dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perasaan harga diri dan

martabat diri individu. Penelitian ini juga akan membahas implikasi sosial dan ekonomi dari temuan-temuan ini, dengan tujuan untuk memberikan wawasan yang mendalam kepada para pembuat kebijakan, ilmuwan sosial, dan praktisi psikologi mengenai pentingnya mengatasi ketidaksetaraan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan emosional dan psikologis dalam masyarakat modern.

Dengan menyelidiki dampak kompleks ketidaksetaraan ekonomi terhadap patos, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya mengatasi ketidaksetaraan dan membangun masyarakat yang lebih inklusif, adil, dan berdaya saing di era globalisasi ini.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendalami dampak ketidaksetaraan ekonomi terhadap patos di masyarakat modern. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami pengalaman, persepsi, dan konteks sosial yang kompleks terkait dengan ketidaksetaraan ekonomi dan perasaan harga diri individu. Berikut adalah penjelasan mengenai metode penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini:

Pengumpulan data dilakukan dengan terjun langsung melihat fenomenologi disisi lain menggunakan pengumpulan data melalui hasil pengumpulan analisis melalui data kelurahan setempat

Penelitian kualitatif ini mengadopsi desain penelitian fenomenologi, yang memungkinkan peneliti untuk menjelajahi

pengalaman hidup individu terkait dengan ketidaksetaraan ekonomi dan patos mereka. Pendekatan fenomenologi membantu peneliti dalam memahami makna subjektif yang diberikan oleh individu terhadap pengalaman mereka.

Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif ini, penelitian ini bertujuan untuk menggali makna mendalam dari pengalaman individu terkait dengan ketidaksetaraan ekonomi dan patos mereka. Pendekatan ini memberikan perspektif yang kaya dan kompleks tentang dampak sosial dan emosional dari ketidaksetaraan ekonomi dalam masyarakat modern.

3. HASIL

Definisi dan Konsep Ketidaksetaraan Ekonomi

Ketidaksetaraan ekonomi mengacu pada perbedaan distribusi kekayaan, pendapatan, dan sumber daya ekonomi di antara individu, kelompok, atau negara-negara dalam suatu masyarakat.² Ketidaksetaraan ini dapat terjadi dalam berbagai bentuk, termasuk ketidaksetaraan pendapatan, akses terhadap pendidikan, pekerjaan, layanan kesehatan, serta peluang ekonomi dan sosial lainnya. Ada beberapa dimensi yang digunakan untuk mengukur ketidaksetaraan ekonomi:

a. Ketidaksetaraan Pendapatan

Ketidaksetaraan pendapatan mencerminkan sejauh mana pendapatan individu atau kelompok dalam masyarakat bersifat tidak merata. Hal ini dapat diukur menggunakan berbagai metode, termasuk

Indeks Gini³, yang menghitung seberapa jauh distribusi pendapatan aktual berbeda dari distribusi pendapatan yang sempurna (di mana semua orang memiliki pendapatan yang sama). b. Ketidaksetaraan Kekayaan Ketidaksetaraan kekayaan mengacu pada perbedaan dalam kepemilikan harta dan aset, termasuk properti, investasi, dan uang tunai. Individu atau kelompok yang memiliki lebih banyak kekayaan memiliki keunggulan ekonomi dan akses yang lebih besar terhadap kesempatan dan layanan.

c. Ketidaksetaraan Akses Pendidikan dan Kesehatan

Ketidaksetaraan juga dapat diamati dalam akses terhadap pendidikan berkualitas dan layanan kesehatan. Individu yang memiliki akses terbatas terhadap pendidikan dan layanan kesehatan berkualitas cenderung mengalami kesenjangan dalam kesempatan hidup dan pencapaian karier.

d. Ketidaksetaraan Peluang Ekonomi

Ketidaksetaraan peluang ekonomi mencerminkan sejauh mana individu atau kelompok memiliki akses ke pekerjaan yang layak, peluang kewirausahaan, dan peluang ekonomi lainnya. Pembatasan dalam peluang ekonomi dapat menghasilkan perbedaan signifikan dalam kesejahteraan dan keberhasilan ekonomi individu⁴.

Ketidaksetaraan ekonomi dapat memiliki dampak serius pada stabilitas sosial, mobilitas sosial, dan kesempatan hidup. Kebijakan publik dan tindakan

² Ishak, "Kemiskinan Dan Pengaruhnya Terhadap Kejahatan Dalam Perspektif Teologis Dan Sosiologis."

³ Yazid, "Prospek Ekonomi Syariah dalam Menjawab Tantangan Keadilan Sosial dan Kapitalisme Global."

⁴ Ishak, "Kemiskinan Dan Pengaruhnya Terhadap Kejahatan Dalam Perspektif Teologis Dan Sosiologis."

sosial sering kali ditujukan untuk mengurangi ketidaksetaraan ekonomi guna menciptakan masyarakat yang lebih adil, inklusif, dan berkelanjutan⁵. Studi dan pemahaman mendalam tentang konsep ini memainkan peran kunci dalam pembentukan kebijakan sosial dan ekonomi yang efektif.

Dampak Ketidaksetaraan Ekonomi terhadap Patos

Ketidaksetaraan ekonomi memiliki dampak yang mendalam pada patologi sosial, yang merujuk pada penyimpangan sosial dan masalah perilaku yang muncul sebagai hasil dari ketidaksetaraan ekonomi yang signifikan dalam masyarakat. Dampak ini mencakup berbagai aspek, termasuk kriminalitas, kecanduan, kejahatan, pengangguran, serta masalah kesehatan mental dan fisik⁶. Berikut adalah beberapa cara di mana ketidaksetaraan ekonomi mempengaruhi patologi sosial:

a. Peningkatan Kriminalitas

Ketidaksetaraan ekonomi sering kali terkait dengan peningkatan tingkat kriminalitas. Individu yang merasa terpinggirkan secara ekonomi mungkin cenderung terlibat dalam tindakan kriminal sebagai cara untuk memenuhi kebutuhan ekonomi mereka⁷. Selain itu, ketidaksetaraan ekonomi yang signifikan dapat menciptakan ketidakpuasan sosial yang mendorong tindakan kriminal dan perusakan.

b. Peningkatan Pengangguran

Ketidaksetaraan ekonomi dapat menyebabkan pengangguran yang tinggi di kalangan individu yang kurang memiliki akses ke peluang ekonomi dan pendidikan. Pengangguran kronis dapat menghasilkan ketidakstabilan sosial, peningkatan tekanan finansial, dan kehilangan rasa harga diri, yang semuanya merupakan bentuk patologi sosial⁸.

c. Perbedaan Akses Terhadap Layanan Kesehatan

Individu yang berada dalam lapisan masyarakat yang kurang beruntung secara ekonomi mungkin tidak mampu mengakses layanan kesehatan yang baik.⁹ Ini dapat menyebabkan perburukan kondisi kesehatan, penyebaran penyakit menular, dan peningkatan angka kematian, yang semuanya merupakan masalah patologi sosial.

d. Ketidaksetaraan Pendidikan

Ketidaksetaraan ekonomi juga dapat menghasilkan ketidaksetaraan akses terhadap pendidikan¹⁰. Individu dengan latar belakang ekonomi yang rendah mungkin tidak memiliki akses ke pendidikan berkualitas, yang dapat mengakibatkan rendahnya tingkat melek huruf, keterbatasan peluang pekerjaan, dan peningkatan peluang terlibat dalam perilaku delinkuen.

Dampak Ketidaksetaraan Ekonomi terhadap Psikologis dan Kesejahteraan Sosial

⁵ Badi'ah, "Problem Solving Patologi Sosial Dalam Perspektif Islam."

⁶ Iffah and Nurianti, "Risiko Modernisasi Dalam Menciptakan Lapangan Pekerjaan."

⁷ Badi'ah, "Problem Solving Patologi Sosial Dalam Perspektif Islam."

⁸ Fathurrahman, "Prospek Pengembangan Ilmu Ekonomi Islam Di Indonesia Dalam Perspektif Filsafat Ilmu (Sebuah Kajian Epistemik)."

⁹ Iffah and Nurianti, "Risiko Modernisasi Dalam Menciptakan Lapangan Pekerjaan."

¹⁰ Badi'ah, "Problem Solving Patologi Sosial Dalam Perspektif Islam."

Ketidaksetaraan ekonomi memiliki dampak yang mendalam pada aspek psikologis individu dan menyebabkan ketidakstabilan dalam kesejahteraan sosial. Berikut adalah beberapa dampak utama dari ketidaksetaraan ekonomi terhadap psikologis individu dan kesejahteraan sosial secara umum:

a. Stres Psikologis

Individu yang berada di lapisan masyarakat yang lebih rendah secara ekonomi cenderung mengalami stres psikologis yang lebih tinggi¹¹. Ketidakpastian finansial, tekanan untuk memenuhi kebutuhan dasar, dan perasaan tidak aman ekonomi dapat menyebabkan stres yang berkelanjutan. Stres ini dapat mengarah pada gangguan tidur, kecemasan, depresi, dan bahkan masalah kesehatan mental yang lebih serius.

b. Rendahnya Kesejahteraan Psikologis

Ketidaksetaraan ekonomi dapat mereduksi kesejahteraan psikologis, yang mencakup kebahagiaan, kepuasan hidup, dan perasaan positif terhadap diri sendiri dan kehidupan. Individu yang merasa terpinggirkan secara ekonomi cenderung memiliki tingkat kesejahteraan psikologis yang lebih rendah, karena mereka sering merasa tidak mampu mengendalikan kehidupan mereka dan merasa kurang dihargai oleh masyarakat.

c. Ketidaksetaraan Dalam Hubungan Sosial

Ketidaksetaraan ekonomi dapat memperburuk hubungan sosial dan antarpersonal. Individu yang mengalami ketidaksetaraan ekonomi cenderung merasa cemburu, tidak aman, dan kurang percaya diri dalam interaksi sosial. Ini

dapat menyebabkan konflik interpersonal, isolasi sosial, dan perasaan kesepian.

d. Kurangnya Dukungan Sosial

Orang dengan pendapatan rendah sering kali memiliki akses terbatas ke dukungan sosial dan sumber daya komunitas yang penting untuk kesejahteraan psikologis. Keterbatasan ini dapat memperburuk masalah psikologis, karena individu tersebut mungkin tidak memiliki tempat untuk mencari dukungan emosional atau bantuan praktis.

e. Peningkatan Risiko Perilaku Merusak

Diri Ketidaksetaraan ekonomi dapat meningkatkan risiko perilaku merusak diri, termasuk penggunaan narkoba dan alkohol, perilaku seksual berisiko tinggi, dan kecanduan¹². Individu yang merasa putus asa karena ketidaksetaraan ekonomi kadang-kadang mencari pelarian dalam perilaku-perilaku ini untuk mengatasi tekanan dan stres.

4. DISKUSI

Solusi, Implikasi Sosial dan Kebijakan Publik

Fenomena ketidaksetaraan ekonomi yang ada menjadi paradigma dalam kehidupan bermasyarakat. Maka, haruslah ada solusi dan implikasi sosialnya sehingga kehidupan bermasyarakat tetap seimbang.

a. Solusi:

- Pendidikan Berkualitas untuk Semua:
Pendidikan adalah kunci untuk mengurangi ketidaksetaraan ekonomi. Investasi dalam sistem pendidikan yang merata, mulai dari pendidikan anak usia dini hingga pendidikan tinggi, dapat membantu

¹¹ Pangiuk, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Kemiskinan Di Provinsi Jambi Tahun 2009-2013."

¹² Iffah and Nurianti, "Risiko Modernisasi Dalam Menciptakan Lapangan Pekerjaan."

menciptakan peluang yang sama bagi semua individu, independen dari latar belakang ekonomi mereka.

- **Pelatihan Keterampilan dan Peningkatan Keahlian:**
Program pelatihan keterampilan dan pembangunan keahlian dapat membantu orang mendapatkan keterampilan yang diperlukan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. Ini juga mencakup program pelatihan dalam bidang teknologi informasi, manufaktur, dan jasa lainnya.
- **Pembangunan Infrastruktur Ekonomi:**
Investasi dalam infrastruktur ekonomi, termasuk akses ke transportasi yang handal, listrik yang stabil, dan teknologi komunikasi, dapat membuka akses ke wilayah yang sebelumnya terisolasi secara ekonomi. Ini menciptakan peluang ekonomi baru di daerah-daerah tersebut¹³.
- **Pembangunan Usaha Kecil dan Menengah (UKM):**
Memberdayakan UKM melalui pinjaman rendah bunga, pelatihan bisnis, dan dukungan teknis dapat menciptakan peluang ekonomi lokal dan mengurangi ketidaksetaraan ekonomi di tingkat mikro.
- **Kebijakan Sosial yang Adil:**
Kebijakan sosial yang adil, termasuk sistem pajak progresif dan perlindungan sosial yang kuat,

dapat membantu mendistribusikan kekayaan secara lebih merata.

b. Implikasi Sosial:

- **Meningkatkan Kesejahteraan Sosial:**
Mengurangi ketidaksetaraan ekonomi dapat meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat secara keseluruhan. Semakin banyak orang memiliki akses ke pendidikan, pekerjaan yang layak, dan layanan kesehatan, semakin baik kesejahteraan sosial masyarakat¹⁴.
- **Peningkatan Stabilitas Sosial:**
Dengan mengurangi ketidaksetaraan ekonomi, masyarakat menjadi lebih stabil. Pengurangan tekanan ekonomi pada keluarga dan individu dapat mengurangi konflik sosial dan tekanan psikologis.
- **Penurunan Tingkat Kriminalitas:**
Ketidaksetaraan ekonomi yang tinggi seringkali terkait dengan peningkatan tingkat kriminalitas. Mengurangi ketidaksetaraan dapat membantu menurunkan tingkat tindak kejahatan karena orang cenderung lebih stabil secara ekonomi dan memiliki lebih sedikit insentif untuk terlibat dalam kegiatan ilegal.
- **Peningkatan Kesetaraan Gender:**
Ketidaksetaraan ekonomi juga seringkali terkait dengan

¹³ Yazid, "Prospek Ekonomi Syariah dalam Menjawab Tantangan Keadilan Sosial dan Kapitalisme Global."

¹⁴ Ishak, "Kemiskinan Dan Pengaruhnya Terhadap Kejahatan Dalam Perspektif Teologis Dan Sosiologis."

ketidaksetaraan gender. Mengurangi ketidaksetaraan ekonomi dapat membantu mempercepat proses mencapai kesetaraan gender dengan memberikan lebih banyak peluang ekonomi kepada perempuan.

Peningkatan Partisipasi Sosial dan Politik: Ketidaksetaraan ekonomi yang rendah dapat menyebabkan ketidakpartisan dan kurangnya kepercayaan dalam sistem sosial dan politik. Mengurangi ketidaksetaraan ekonomi dapat membantu meningkatkan partisipasi sosial dan politik, menghasilkan masyarakat yang lebih demokratis dan berdaya saing.

5. KESIMPULAN

Ketidaksetaraan ekonomi bukan hanya masalah ekonomi semata, tetapi juga masalah sosial dan psikologis yang mendalam. Dalam masyarakat yang mengalami tingkat ketidaksetaraan ekonomi yang tinggi, individu dan kelompok-kelompok rentan mengalami

dampak negatif yang mencakup stres psikologis, penurunan patos, peningkatan risiko perilaku merusak diri, dan terbatasnya akses terhadap peluang pendidikan dan pekerjaan yang layak. Ketidaksetaraan ekonomi juga menciptakan patologi sosial seperti peningkatan kriminalitas, kecanduan, dan pengangguran.

Pendekatan holistik diperlukan untuk mengatasi masalah ini. Solusi termasuk investasi dalam pendidikan berkualitas, pelatihan keterampilan, pembangunan infrastruktur ekonomi, dan pemberdayaan usaha kecil dan menengah. Kebijakan sosial yang adil dan distribusi kekayaan yang merata juga kunci untuk menciptakan masyarakat yang lebih stabil, setara, dan berdaya saing.

Selain manfaat ekonomi, mengurangi ketidaksetaraan ekonomi memiliki implikasi sosial yang positif, termasuk meningkatkan kesejahteraan sosial, peningkatan stabilitas sosial, penurunan tingkat kriminalitas, dan peningkatan partisipasi sosial dan politik. Dengan menghadapi tantangan ketidaksetaraan ekonomi secara komprehensif, masyarakat dapat menuju arah yang lebih adil, inklusif, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badi'ah, Siti. (2018). Problem Solving Patologi Sosial Dalam Perspektif Islam. *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama* 13, no. 2 (December 30, 2018): 157–72. <https://doi.org/10.24042/ajsla.v13i2.3294>.
- Fathurrahman, Ayief. (2010). Prospek Pengembangan Ilmu Ekonomi Islam Di Indonesia Dalam Prespektif Filsafat Ilmu (Sebuah Kajian Epistemik).” *La_Riba* 4, no. 2 (December 31, 2010): 179–95. <https://doi.org/10.20885/lariba.vol4.iss2.art3>.
- Ishak, Mahmud. (2013). Kemiskinan Dan Pengaruhnya Terhadap Kejahatan Dalam Perspektif Teologis Dan Sosiologis,” no. 1 (2013).

-
- Pangiuk, Ambok. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Kemiskinan Di Provinsi Jambi Tahun 2009-2013. *ILTIZAM Journal of Sharia Economic Research* 2, no. 2 (December 28, 2018): 44.
<https://doi.org/10.30631/iltizam.v2i2.160>.
- Yazid, Muhammad. (2009). Prospek Ekonomi Syariah dalam Menjawab Tantangan Keadilan Sosial dan Kapitalisme Global” 12, no. 1 (2009).